



PELAKSANAAN METODE *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS AL-GHOZALI JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU

Didik Himmawan

Email : didikhimmawan@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

Ibnu Rusydi

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

Abstrak

*Perlu adanya sebuah kesadaran baru yang oleh para guru, diantaranya adalah harus mengutamakan peran anak didik sebagai aktor, bukannya guru. Selama ini yang lebih ditonjolkan adalah guru. Sementara murid diposisikan sebagai objek dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran bukan hanya guru yang dituntut aktif, tetapi siswa juga berperan penting dalam hal tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan pembelajaran. Diantaranya adalah kemampuan menguasai metode-metode pembelajaran. Metode pembelajaran mempunyai andil yang besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (field research), dan penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sampelnya menggunakan sampel total, adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil analisis, dapat disampaikan kesimpulan terdapat perbedaan skor nilai Bahasa Arab pada siswa MTs Al-Ghozali Jatibarang yang signifikan pada siswa sesudah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dengan *Active Learning*. Terdapat perbedaan skor daya serap/pengetahuan Bahasa Arab yang signifikan pada siswa sesudah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dengan *Active Learning*.*

Kata Kunci: *Active Learning, Bahasa Arab, Pembelajaran.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu pembelajaran bahasa asing di sekolah. Tidak sedikit anak-anak di tingkat Madrasah Tsanawiyah khususnya di Kabupaten Indramayu telah mendapatkan materi-materi pelajaran bahasa Arab sejak dini, meskipun hanya dalam bentuk tulisan dan bacaannya saja, karena memang sebagian dari mereka sudah bisa membaca dan menulis huruf Arab yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah (MDTA).

Meskipun demikian, masalahnya sekarang adalah bagaimana cara meningkatkan kualitas berbahasa Arab, yang masih dianggap oleh para siswa pada umumnya sebagai bahasa yang sulit (sukar) bahkan memandangnya menjadi pelajaran yang ditakuti siswa.

Perlu adanya sebuah kesadaran baru yang ditimbulkan oleh para guru, diantaranya adalah harus mengutamakan peran anak didik sebagai aktor, bukannya guru. Selama ini yang lebih ditonjolkan adalah guru. Sementara murid diposisikan sebagai objek dalam proses belajar mengajar.¹

Proses pembelajaran bukan hanya guru yang dituntut aktif, tetapi siswa juga berperan penting dalam hal tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan pembelajaran. Diantaranya adalah kemampuan menguasai metode-metode pembelajaran.

Metode pembelajaran mempunyai andil yang besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh keserasian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan pemilihan metode berdasarkan pada prinsip-prinsip dan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan. Selain dari prinsip-prinsip itu, tentu saja salah satu persyaratan untuk memilih metode mengajar ialah bahwa guru harus kenal dan menguasai metode itu sendiri.²

Memilih dan mempertimbangkan penggunaan metode berarti membicarakan bagaimana mempelajari sesuatu. Metodologi akan menjawab pertanyaan bagaimana (*how*) sedang bagian mata pelajaran (*knowledge*) menjawab pertanyaan apa (*what*) yang harus dipelajari. Bagaimana (*how*) mempelajari sesuatu melibatkan tiga hal pokok yaitu apa yang harus dipelajari, siapa yang mempelajari dan siapa yang mengajar. Dengan kata lain di sini terlibat ilmu, murid dan guru. Interaksi antara hal inilah yang disebut proses belajar mengajar (*learning process*).³

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu? (2) Apa kendala-kendala dan pendukung penerapan metode *Active Learning* di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu?

¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: Yappendis. 2002 hal. 5-6

² Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta : Bina Aksara, 1988. cet.2 hal. 46

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2007. cet.v hal. 63

Dalam setiap kegiatan lazimnya mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai. Kegiatan yang tidak mempunyai tujuan akan menjadi tidak terarah dan sia-sia. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti bertujuan: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. (2) Mengidentifikasi kendala-kendala dan pendukung penerapan metode *Active Learning* di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian tindakan kelas, atau juga penelitian lapangan (*field research*), peneliti langsung menggali data di lapangan. Di samping itu, penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sasaran penelitian yang dianggap representatif dari populasi, apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlahnya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi.⁵ Dalam penelitian ini sampelnya menggunakan sampel total.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut : (1) Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti, dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan, mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi yang ditunjukkan siswa pada saat kegiatan proses pembelajaran dan diskusi berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

(2) Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)⁶ Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan struktur organisasi, keadaan karyawan, alasan diterapkannya metode *Active Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab, faktor pendukung dan penghambat. Metode ini ditujukan pada kepala sekolah dan guru Bahasa Arab. (3) Dokumentasi dilaksanakan dengan cara mengambil foto pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pengumpulan hasil tes sebelum *Active Learning* dan sesudah *Active Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pada siswa MTs Al-Ghozali Kecamatan Jatibarang.

Adapun teknik Analisis data, dianalisis dengan menggunakan tabel persentase, sehingga dapat diketahui peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan *Active Learning*. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dalam bentuk kalimat, dengan membandingkan skor nilai sebelum dan sesudah diterapkannya *Active Learning*. Apakah ada peningkatan atau tidak ada peningkatan hasil/out put dan daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

⁴ Moleong, Lexy, J. 2000, Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosda Karya: Bandung

⁵ Arikunto, 1996, prosedur penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.

⁶ Arikunto S. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Rineka Cipta.

B. Pembahasan

1. Pengertian *Active Learning*

Teori pengajaran *Active Learning* merupakan konsekuensi logis dari hakikat belajar dan hakikat mengajar. Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu atau siswa yang belajar. Permasalahannya hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar siswa. Ada keaktifan belajar kategori rendah, sedang dan ada pula keaktifan belajar kategori tinggi. Dengan demikian hakikat *Active Learning* pada dasarnya adalah cara atau usaha mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pengajaran.⁷

Metode *Active Learning*, juga merupakan cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar si pembelajar sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal yang baru.⁸

Dapat disimpulkan bahwa, *Active Learning* merupakan pembelajaran yang harus membuat siswa aktif dalam proses belajar. Tidak hanya itu *Active Learning* juga mengoptimalkan peserta didik yang tidak aktif menjadi aktif dalam proses belajar. Proses aktivitas belajar harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2. Pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ghozali Jatibarang

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua, setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta tahap refleksi. Adalah sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

Para pelaksana uji coba *Active Learning* adalah guru Bahasa Arab berperan sebagai guru model, tim peneliti sebagai observer dan dokumentasi. Uji coba *Active Learning* dilaksanakan dalam tiga tahapan adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Setelah tim peneliti diperbolehkan untuk meneliti di MTs Al-Ghozali Kecamatan Jatibarang maka pada hari, tanggal dan waktu yang telah disepakati bersama, tim peneliti mengadakan pertemuan dengan guru Bahasa Arab untuk membahas rencana penelitian. Dimulai dengan membahas RPP, guru menjelaskan RPP dan tim peneliti menjelaskan tujuan penelitian serta metode *Active Learning*. Kemudian muncul berbagai tanggapan dari kedua belah pihak adalah sebagai berikut

⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1996, hlm. 20

⁸ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2004),

1. *Active Learning* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ghozali Jatibarang
2. Sangat jarang menggunakan diskusi
3. Kebiasaan siswa mencatat pada proses pembelajaran
4. Sebagian besar (75%) siswa tidak mempunyai buku sumber
5. Perubahan sedikit konsep-konsep materi pembelajaran Bahasa Arab
6. Tambahan pada format penilaian keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
7. Tambahan pada format kriteria penilaian
8. Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran
9. Guru melaksanakan proses pembelajaran siswa aktif
10. RPP diperbaiki guna merencanakan pembelajaran, sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan tahap melaksanakan pembelajaran di kelas dan pengamatan atau observasi. Guru mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan RPP yang telah disepakati. Sedang anggota tim yang lain bertugas sebagai pengamat, yaitu mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran di kelas dengan lembar observasi yang telah dibuat. Dengan memberi tanda (√) langsung bagaimana partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apakah siswa bertanya, menjawab dan berpendapat.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus pertama ini guru sudah berusaha untuk membangun berbagai kondisi melibatkan siswa atau proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Pada tahap ini dilakukan dokumentasi proses pembelajaran, yaitu pengambilan foto/gambar pada aktivitas-aktivitas penting yang mendukung. Pada tahap pelaksanaan ini diakhiri dengan post test, untuk mengetahui hasil/out put pembelajaran Bahasa Arab dan daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

c. Tahap Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan tindakan berakhir, diteruskan dengan tahap refleksi. Pada pelaksanaan tahap refleksi, dilakukan diskusi antara guru dengan tim peneliti, untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap proses yang terjadi dan masalah-masalah apakah yang muncul berkaitan dengan tahap pelaksanaan tindakan.

Kemudian mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang timbul, guna rencana perbaikan pada siklus kedua. Tanggapan-tanggapan yang dikemukakan adalah sebagai berikut : Secara garis besar proses pembelajaran sudah cukup baik, suara guru sudah cukup keras, tidak monoton, luwes gerakannya, isyarat verbal non verbal cukup fungsional, urutan, memusat, perhatian terhadap siswa, waktu selangnya cukup tidak terlalu cepat tetapi juga tidak terlalu lambat, bahasanya bagus. Tetapi masih terdapat kekurangan-kekurangan adalah sebagai berikut:

1. Interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa kurang
2. Interaksi antara siswa dengan media kurang
3. Interaksi siswa dengan sumber pembelajaran kurang

4. Media kurang memadai
5. Sebagian besar siswa pasif
6. Hanya sedikit siswa yang bertanya
7. Kadang-kadang siswa ramai/kurang perhatian terhadap proses pembelajaran
8. Kurang melibatkan siswa
9. Jumlah soal tes kurang banyak
10. Respon siswa terhadap pertanyaan kurang
11. Siswa dan guru *teks book oriented*
12. Kurang kontekstual
13. Tujuan pembelajaran tidak disampaikan kepada siswa.

Adapun setelah refleksi dan evaluasi, dilakukan usaha perbaikan untuk siklus kedua adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media dan siswa dengan sumber pembelajaran
2. Memperbaiki media dan menggunakan secara fungsional
3. Pembelajaran berpusat pada siswa
4. Memotivasi siswa untuk bertanya
5. Siswa yang ramai ditegur
6. Menambah soal tes
7. Pembelajaran kontekstual
8. Metode pembelajaran disamping ceramah tanya jawab ditambah diskusi dan siswa menjelaskan materi pembelajaran kepada teman teman di dalam kelas.
9. Menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Siklus kedua

Pada siklus kedua langkah-langkah atau tahapan yang dilalui adalah sama seperti pada siklus pertama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta tahap refleksi adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua ini memperhatikan refleksi pada siklus pertama, tahap perencanaan pada siklus kedua adalah :

1. Menyiapkan RPP
2. Menentukan metode pembelajaran
3. Menyiapkan lembar observasi
4. Menyiapkan media pembelajaran
5. Menyiapkan langkah-langkah memotivasi siswa
6. Menambah soal tes
7. Menyiapkan pembelajaran kontekstual
8. Menyiapkan sarana prasarana guna kelancaran pembelajaran dengan metode diskusi dan penampilan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa di dalam kelas.
9. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan inti tahap pelaksanaan tindakan siklus kedua pada dasarnya sama seperti siklus pertama. Pelaksanaan tindakan siklus kedua, lebih difokuskan pada

diskusi dan penampilan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa di dalam kelas.

Guna kelancaran pembelajaran maka sebelumnya siswa mengetahui tujuan pembelajaran, mendapat tugas membaca buku, berdiskusi dengan sesama teman. Siswa juga menyiapkan materi dan media pembelajaran yang akan ditampilkan dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa di dalam kelas sebagai pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah tersebut yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Untuk menghemat waktu pelaksanaan siswa terlebih dahulu dibagi dalam kelompok-kelompok, dan siswa dilibatkan dalam penataan ruang untuk diskusi. Guru mengimplementasikan RPP yang disepakati. Anggota tim peneliti bertugas sebagai pengamat mengamati partisipasi siswa pada saat pembelajaran (diskusi dan penampilan siswa menjelaskan materi pembelajaran kepada teman-teman di dalam kelas). Dengan lembar observasi yang telah dibuat dan memberi tanda (√) langsung bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Apakah siswa bertanya, menjawab atau berpendapat, pada saat ini guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator guna kelancaran proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan dokumentasi proses pembelajaran, yaitu pengambilan foto/gambar pada aktivitas-aktivitas penting yang mendukung.

Kemudian diakhiri dengan post test untuk mengetahui hasil/out put pembelajaran Bahasa Arab dan daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran bahasa arab.

c. Tahap Refleksi

Kemudian diteruskan dengan tahap refleksi, guru dan peneliti bertemu untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Tahap refleksi pada siklus kedua ini digunakan untuk membedakan hasil siklus pertama dengan siklus kedua apakah ada peningkatan hasil/out put dan daya serap/pengetahuan pada pembelajaran Bahasa Arab dengan *Active Learning*.

Tanggapan-tanggapan yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan media, siswa dengan sumber belajar meningkat
2. Partisipasi siswa meningkat, siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran
3. Siswa lebih mandiri
4. Siswa lebih mudah memahami materi
5. Siswa kreatif,

Secara spesifik dapat disimpulkan bahwa hasil/out put dan daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab meningkat, Namun demikian masih terdapat kekurangan atau kendala yang ada seperti berikut :

1. Masih ada sebagian kecil siswa yang pasif dan kurang konsentrasi
2. Karena keterbatasan waktu tidak semua siswa dapat tampil menjelaskan materi pembelajaran kepada teman-teman di dalam kelas
3. *Active Learning* membutuhkan waktu yang panjang sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan pengaturan waktu khusus.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung penerapan metode *Active Learning* di MTs Al-Ghozali Kecamatan Jatibarang

Beberapa faktor penghambat dan pendukung yang terjadi pada penerapan metode *Active Learning* di MTs Al-Ghozali Kecamatan Jatibarang, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

Adapun beberapa kendala penghambat di lapangan yang ditemui sejak pra penelitian sampai penelitian berakhir, adalah sebagai berikut :

- a. Interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa kurang
- b. Interaksi antara siswa dengan media kurang
- c. Interaksi siswa dengan sumber pembelajaran kurang
- d. Media kurang memadai

2. Faktor Pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung yang menjadikan penelitian ini lebih mudah dan mendapat hasil yang maksimal, diatarany adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitan strategis
2. Dukungan pihak sekolah
3. Guru mata pelajaran yang bersemangat membantu
4. Siswa-siswa sebenarnya atelah memiliki dasar pengetahuan yang baik
5. Sebageian besar siswa-siswi telah bisa membaca Al-Qur'an yang menjadikan pembelajaran bahasa arab lebih mudah karena telah memiliki dasar.

C. Kesimpulan

Dari hasil analisis diatas, dapat disampaikan beberapa hasil sebagai berikut : Terdapat perbedaan skor nilai Bahasa Arab pada siswa MTs Al-Ghozali Jatibarang yang signifikan pada siswa sesudah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dengan *Active Learning*. Terdapat perbedaan skor daya serap/pengetahuan Bahasa Arab yang signifikan pada siswa sesudah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dengan *Active Learning*.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif maka dapat digunakan model pembelajaran *Active Learning* sehingga proses pembelajarannya tidak hanya berpusat pada guru, tetapi siswa juga harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Saran yang bisa penulis sampaikan adalah adalah, dibutuhkan kecakapan guru dalam mengendalikan kelas, keaktifan siswa dalam proses belajar, waktu dan fasilitas pendukung yang memadai dalam penerapan pembelajaran aktif.

Semoga dengan hasil penelitian yang telah dibuat ini dapat memberi tambahan pengetahuan terkait model pembelajaran aktif (*Active Learning*) sehingga guru dapat memilih dan menerapkannya dengan baik dalam pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

D. Daftar Pustaka

- Arikunto, 1996, prosedur penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta : Bina Aksara, 1988. cet.2
- Moleong, Lexy, J. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung
- Melvin L. Silberman, *Active Learning: (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: Yappendis. 2002
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1996.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2007. cet.v
- Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2004)
- Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- <https://www.asikbelajar.com/5-kelemahan-model-pembelajaran-active-learning/>Jurnal An-Nidzam Volume 03, No. 02, Juli-Desember 2016